

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya suasana belajar yang dapat memacu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Meningkatkan sumber daya manusia dengan karakter bangsa Indonesia merupakan tujuan utama dari pendidikan. Melalui pendidikan yang berkualitas, maka akan menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga diharapkan menjadi aset yang berharga bagi bangsa dan negara, bahkan mampu mengangkat harkat dan martabat manusia di dunia Internasional.² Dengan pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing secara optimal.

Dalam suatu pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah banyak mempelajari berbagai bidang ilmu, salah satunya adalah matematika.³ Matematika menjadi suatu peranan pendidikan yang penting di seluruh dunia. Suatu keharusan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika agar menjadi lebih bermutu dan berkualitas di sekolah. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran matematika dapat efektif dan bermakna bagi siswa, terlebih pembelajaran matematika yang memang memiliki keunikan tersendiri

¹ Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Dharma Bakti, 2003) , hal. 3

² Putri Risti Diningrum, et, all., *Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 24 Jakarta*, Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 01, 2018, hal. 352-364

³ Patmawati, *Pengaruh Persiapan Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru*, (Pekanbaru : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 2

dibandingkan mata pelajaran yang lain.⁴ Matematika termasuk ilmu eksak, sehingga lebih menekankan pemahaman dari pada hafalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan “Matematika merupakan simbol-simbol dan kumpulan angka yang harus kita pahami dan berkonsentrasi dalam setiap pemikirannya, yang bahkan terdiri dari konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga memerlukan pemahaman yang tekun dan teliti”.⁵

Mengingat bahwa pentingnya matematika, maka suatu pembelajaran matematika harus dibuat secara menarik agar siswa lebih berminat untuk mempelajari matematika dan siswa mempunyai dorongan untuk bersikap positif terhadap pelajaran matematika. Berdasarkan kenyataan yang ada, mungkin tidaklah mengejutkan kalau sampai saat ini masih banyak siswa sekolah dan orang dewasa yang takut dengan matematika dan berusaha menghindarinya.⁶ Seringkali mereka berfikir bahwa orang berbakat harus mampu mempelajari matematika. Hal ini, dapat mempengaruhi hasil belajar matematika yang umumnya cukup memprihatinkan.

Seringkali pembelajaran matematika dijadikan suatu ketakutan atau kecemasan tersendiri untuk mempelajarinya. Banyak siswa menganggap bahwa matematika dapat dikategorikan ke dalam pelajaran sulit karena banyak rumus yang harus dihafalkan. Selain itu, ada beberapa rumus yang mempunyai kemiripan dan beberapa soal yang sulit untuk dipahami sehingga matematika dianggap pelajaran yang membingungkan. Kecemasan matematika dapat diperparah karena kondisi pembelajaran dikelas yang kurang menyenangkan.⁷ Sehingga dapat mengakibatkan siswa kurang tertarik dan cenderung membosankan untuk mempelajari matematika.

⁴ *Ibid*, hal. 2-3

⁵ Leonard, *Jurnal Seminar Nasional Matematika: Kinerja guru di DKI Jakarta (suatu tinjauan terhadap kompetensi dan kompensasi yang diterima guru DKI Jakarta)*, (Bandung: Universitas Parahyangan Bandung, 2009), hal.3

⁶ Ernawati, *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Negeri Parung Kelas VII dalam Materi Segitiga dan Segi Empat*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal.9-10

⁷ Ika Wahyu Anita, *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP*, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3 No. 1, 2014, hal. 126

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pencapaian pemahaman materi yang diberikan oleh guru terutama pada mata pelajaran matematika. Beberapa variasi cara diupayakan guru agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Suatu keberhasilan dalam proses belajar matematika dapat kita lihat melalui tingkat penguasaan materi, tingkat pemahaman, dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.⁸

Pemahaman seorang siswa terhadap konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.⁹ Seringkali pemahaman konsep diabaikan oleh beberapa siswa. Sehingga, siswa mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep yang sudah diajarkan oleh guru. Dalam mengerjakan soal siswa bukan memahami pada konsepnya, melainkan siswa mengerjakan dengan menghafal rumus yang diketahuinya. Dalam pembelajaran matematika pemahaman konsep sangatlah penting yang harus dimiliki oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam suatu pembelajaran matematika dibutuhkan suatu pemahaman konsep tidak hanya menghafalkan rumus-rumus saja.

Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik apabila memenuhi beberapa indikator, diantaranya ; mampu menyatakan ulang sebuah konsep yang terdiri dari definisi, ciri-ciri, dan contoh, mampu menggunakan aturan dasar dalam mengidentifikasi masalah, mampu menggunakan konsep yang benar, dan mampu melanjutkan dalam perhitungan yang benar.¹⁰ Dalam mendiskripsikan suatu pemahaman yang dimiliki oleh siswa tidak bisa dilihat dari benar atau salah dalam menjawab suatu

⁸ Hadi Kusmanto, "Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika(Studi Kasus Di Kelas VII SMP Wahid Hasyim Moga),"Eduma Vol. 3 No. 1, 2014, hal.92-106

⁹ Siti Mahmudatul Khasanah, *Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Materi Trigonometri Siswa Kelas X Mia 2*", (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan,2018), hal. 3

¹⁰ Wafa' ayu nafi'ah, *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konseptual Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Teorema Phytagoras Kelas VIII SMP N 1 Sumbergempol Tulungagung*,(Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 4

pertanyaan. Akan tetapi, suatu pemahaman dapat diketahui dengan melihat respon atau alasan siswa dalam menjawab masalah yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Dina Sartika diperoleh data bahwa terdapat 18 peserta didik yang nilainya mencapai KKM dan 12 anak lainnya belum mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika juga berpengaruh pada nilai hasil belajar siswa. Sehingga, belum banyak peserta didik yang mencapai nilai KKM. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberikan soal non rutin oleh guru, siswa enggan untuk mencoba menyelesaikan soal tersebut. Bahkan saat mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal siswa cenderung pasrah bahkan acuh dan tidak mempunyai rasa peduli untuk melakukan perbaikan.

Pemahaman konsep termasuk kedalam ranah kognitif dimana dapat mengingat informasi atau konsep tertentu.¹¹ Ranah kognitif siswa berkaitan erat dengan pemahaman konsep. Dalam mengaplikasikan sebuah konsep siswa harus tahu maksud dan isinya. Ketika siswa sadar dan mampu mengendalikan akan aktivitas kognitifnya, maka dapat membantu siswa dalam menggambarkan alur berpikirnya yang dapat menguatkan keberhasilan dalam memahami konsep matematika. Untuk mendukung keberhasilan dari suatu aspek kognitif harus dibutuhkan juga dorongan dari aspek afektif. Aspek afektif yang dapat memperkuat keberhasilan dalam pemahaman konsep antara lain memiliki sikap menghargai terhadap kegunaan matematika, mempunyai sifat rasa ingin tahu, percaya diri dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu perhatian dan minat terhadap matematika juga termasuk dalam aspek afektif.

Ranah afektif merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika.¹² Keberhasilan dalam suatu pembelajaran matematika dapat

¹¹ Dewi Novitasari dan Heni Pujiastuti, *Analisis Pemahaman Konsep Pada Materi Analisis Real Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Ranah Kognitif*, Maju, Vol. 7 , 2020, hal. 155

¹² Rifaatul Mahmuzah dan Aklimawati, *Mengembangkan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing*, Seminar Nasional Kemaritiman Aceh II, Vol. 1 , 2017, hal. 266-271

dilihat melalui kecenderungan sikap positif yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang ada di sekolah yaitu mempunyai kecakapan dalam kemampuan matematika, mempunyai sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam belajar matematika dan sikap tekun serta rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika.¹³

Sikap positif terhadap matematika sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar matematika siswa.¹⁴ Ketika siswa mampu menyelesaikan masalahnya secara bersungguh-sungguh dengan memiliki rasa tekun, percaya diri serta mampu dalam merefleksikan cara berpikirnya dapat diartikan siswa sudah mampu untuk menghargai bahwa matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pengertian disposisi matematis. Perlunya meningkatkan sikap menyenangkan belajar matematika agar dapat berkembangnya sikap-sikap positif lainnya yang termuat dalam disposisi matematis, sehingga akan berdampak positif terhadap prestasi belajar.¹⁵

Dalam konteks matematika, disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah, apakah siswa tersebut percaya diri, tekun, minat, berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif jawaban dalam menyelesaikan masalah matematika, dan mampu menemukan penyelesaian yang tepat dari masalah matematika. Sikap-sikap tersebut merupakan indikator dari disposisi matematis.¹⁶ Disposisi matematis siswa tidak akan berkembang apabila siswa didalam lingkungan pembelajarannya hanya duduk mendengarkan dan mendapatkan informasi

¹³ Datul Mu'amanah, *Disposisi Matematis Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di Kelas 8.1 MTsN 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal 3

¹⁴ Rifaatul Mahmuzah dan Aklimawati, *Mengembangkan Disposisi Matematis ...*, hal. 266-271

¹⁵ Nurbaiti Widyasari, et. all., *Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking*, *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol. 2 No. 2, 2016, hal. 30

¹⁶ Eris Siti Zaozah, M. Maulana, dan Dadan Djuanda, *Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL)*, dalam *Jurnal Program Studi PGSD* (2017), hal. 783

dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Katz tentang disposisi matematis yaitu berkaitan dengan bagaimana siswa dalam menyelesaikan masalah matematis, apakah mereka mampu menyelesaikannya dengan percaya diri, ulet, berminat, berpikir fleksibel dalam menentukan berbagai alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah.¹⁷

Mengingat bahwa disposisi matematis sangat penting dalam proses pembelajaran matematika, maka guru menganggap bahwa hal yang sedemikian dianggap serius terutama pada guru matematika. Pentingnya seorang siswa memiliki disposisi yang tinggi dapat membentuk individu siswa yang memiliki sikap bertanggungjawab, ulet, percaya diri, serta dapat membantu siswa memperbaiki dalam mencapai hasil yang diinginkan. Namun, berbanding terbalik dengan fakta yang ada di lapangan. Sebagian besar siswa cenderung menganggap bahwa mata pelajaran matematika termasuk pelajaran yang sulit dan menganggap matematika tidak bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, siswa terkadang meremehkan pembelajaran matematika. Abdurrahman berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh siswa dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik siswa yang tidak kesulitan dalam belajar matematika maupun siswa yang kesulitan dalam belajar.¹⁸ Ketika siswa sudah menganggap bahwa matematika sulit, maka berpengaruh pada rasa kepercayaan diri dan minat untuk mempelajari matematika. Hal ini dapat menimbulkan hasil belajar siswa cenderung rendah.

Hasil belajar matematis menurut Gagne dalam Erman Suherman, adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan

¹⁷ Rifaatul Mahmuzah dan Aklimawati, "*Mengembangkan Disposisi Matematis ...*", hal. 267

¹⁸ *Ibid*, hal. 267

keterampilan setelah mempelajari matematika.¹⁹ Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam terbagi menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat²⁰. Faktor kecerdasan siswa dapat dilihat melalui tingkat pemahaman siswa. Apabila siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi dan minat merupakan keinginan maupun ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika sehingga bisa memperoleh hasil yang memuaskan. Faktor yang selanjutnya yaitu sikap, sikap percaya diri dan menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini berarti indikator disposisi matematis juga termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pemahaman konsep dan hasil belajar, siswa harus memiliki disposisi matematis yaitu sikap yang positif terhadap matematika. Disposisi matematis berkembang ketika siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang tidak rutin, sikap dan keyakinannya sebagai seorang pelajar menjadi lebih positif.²¹ Konsep matematika yang abstrak membutuhkan sikap percaya diri, ingin tahu, dan berpikir fleksibel dalam melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan matematika. Siswa semakin yakin bahwa matematika dapat dikuasainya apabila banyak konsep matematika yang dipahaminya. Apabila siswa sudah yakin terhadap konsep matematika, maka akan berdampak juga pada hasil belajar.

Dalam penelitian ini pokok bahasan yang dipilih adalah bangun ruang sisi datar. Pada umumnya, bangun ruang adalah suatu bangun yang dibatasi

¹⁹ Nurma Izzati, *Pengaruh Kemampuan Koneksi Dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Geometri Bidang Datar Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon*, EduMa, Vol. 6 No. 2, 2017, hal.35

²⁰ Lisa Ayu Lestari, et, all., *Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember*, Jurnal Edukasi, Vol 3, No 1, 2016, hal. 40

²¹ Putri Risti Diningrum, et, all., *Hubungan Disposisi Matematis...*, hal. 357

oleh beberapa sisi yang berupa bidang. Macam-macam bangun ruang yang akan dibahas meliputi, kubus, balok, limas dan prisma. Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu hanya mencari volume dan luas permukaan bangun ruang sisi datar. Peneliti juga menginprentasikan volume dan luas permukaan bangun ruang sisi datar dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 5 Kediri sebagai lokasi penelitian. Ada beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini diantaranya : lokasi yang mudah untuk dijangkau, MTs Negeri 5 Kediri pernah menjadi lokasi peneliti untuk melakukan magang 1 dan magang 2. Sehingga, peneliti sudah beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a.** Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa terutama pada pembelajaran matematika
- b.** Rendahnya rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam belajar matematika dan sikap tekun serta rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika
- c.** Hasil belajar matematika yang cenderung rendah.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a.** Pemahaman konsep dapat dilihat melalui soal yang diberikan siswa sesuai indikator dari Pemahaman konseptual

- b. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bangun ruang sisi datar. Materinya meliputi volume dan luas permukaan bangun ruang sisi datar (balok, kubus, limas, prisma).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh disposisi matematis terhadap pemahaman konsep pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri?
2. Apakah ada pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri?
3. Seberapa besar pengaruh disposisi matematis terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis terhadap pemahaman konsep pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh disposisi matematis terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih

lemah.²² Sebagai upaya untuk menemukan jawaban dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan hipotesis berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, sebagai berikut :

1. Ada pengaruh disposisi matematis terhadap pemahaman konsep pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri
2. Ada pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Kediri

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai wawasan dalam menambah pengetahuan dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika.
 - b. Peneliti berharap setelah melakukan penelitian dapat mempengaruhi disposisi matematis terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa terutama pada materi bangun ruang sisi datar

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi baik dari peneliti itu sendiri maupun peneliti lain. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan penelitian selanjutnya agar memberikan hasil yang baik dan sedetail mungkin.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui kesulitan dalam pemahaman konsep matematika yang dialami siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui rasa kepercayaan diri, rasa ingin tahu, rajin dan tekun atau bisa dikatakan disposisi matematis dalam pembelajaran matematika.

²² Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 47

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Sehingga, dapat mempengaruhi disposisi matematis siswa.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami beberapa istilah di dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²³

b. Disposisi matematis

Disposisi matematis adalah kecenderungan untuk memandang matematika sebagai hal yang bermanfaat, bersikap positif terhadap matematika, dan terbiasa melakukan kegiatan matematis.²⁴

c. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi-materi matematis yang terakumulasi dalam mengemukakan gagasan, mengolah informasi, dan menjelaskan dengan kata-kata sendiri melalui proses pembelajaran guna memecahkan masalah sesuai dengan aturan yang didasarkan pada konsep.²⁵

d. Hasil belajar

²³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1996), hal. 747

²⁴ Isrok'atun, et, all., *Creative Problem Solving Dan Disposisi Matematis Dalam Situation Based Learning*, (Jawa Barat : UPI Sumedang Press, 2020), hal. 50

²⁵ Budi Febriyanto, et, all., *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar*, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4 No. 2, 2018, hal. 34

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.²⁶

e. Bangun ruang sisi datar

Bangun ruag sisi datar adalah bangun ruang yang memiliki sisi berbentuk datar (bukan sisi lengkung).²⁷

2. Secara operasional

a. Disposisi matematis

Disposisi matematis merupakan suatu sikap individu terhadap cara pandang matematika, sehingga bisa menampilkan perilaku percaya diri, rasa ingin tahu, tekun dan berminat pada matematika.

b. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa dalam menerjemahkan, memahami definisi dan kemampuan siswa dalam memilih prosedur yang digunakan secara luwes, akurat dan efisien.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur tingkat keberhasilan siswa yang dapat dicapai berdasarkan pengalaman yang sudah diperoleh.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas diantaranya: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian inti

Adapun bagian inti dari skripsi adalah sebagai berikut :

²⁶ Nurma Izzati, *Pengaruh Kemampuan Koneksi ...*, hal. 35

²⁷ Nur Laila Indah Sari, *Asyiknya Belajar Bangun Ruang Sisi Datar*,(Jakarta Timur : PT Balai Pustaka, 2012), hal.5

a. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan

b. Bab II Landasan Teori

Terdiri dari : (a) hakikat matematika, (b) disposisi matematis, (c) pemahaman konsep, (d) hasil belajar matematika, (e) bangun ruang sisi datar, (f) hubungan antar variabel, (g) penelitian terdahulu, (h) kerangka berpikir

c. Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data

d. Bab IV Hasil Penelitian

Terdiri dari : (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis

e. Bab V Pembahasan

Terdiri dari : (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, dan (c) pembahasan rumusan masalah III

f. Bab VI Penutup

Terdiri dari : (a) kesimpulan, dan (b) saran

3. Bagian Akhir

Terdiri dari : (a) daftar rujukan dan (b) lampiran